

Implementasi Pendekatan *Home Visit* Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19

Abdul Sholeh*

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia
abdulsholeh032@gmail.com*

Abstract: *Prevention of the Covid 19 virus is carried out by various parties, including the government stipulating a learning policy to be implemented at home using an online method. The implementation of online learning has strengths, challenges and problems / obstacles, for students, teachers, and parents. This study aims to describe the implementation of the home visit approach as an effort to overcome the problems of online learning in elementary school students during the Covid 19 pandemic. The research method used is qualitative through surveys, observations, interviews via video calls and literature. The benefits of the results of this study are solving online learning problems for students, teachers and parents and forging intensive relationships to make learning programs successful in schools.*

Key Words: *Approach home visit; online learning; elementary school; covid 19*

Abstrak: Pencegahan terhadap virus covid 19 ini dilakukan oleh berbagai pihak diantaranya pemerintah menetapkan kebijakan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan metode dalam jaringan (daring). Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan problematika/ hambatan, bagi siswa, guru, maupun orangtua. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan home visit sebagai upaya mengatasi problematika pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemic Covid 19. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif melalui survey, observasi, wawancara melalui video call dan kepustakaan. Manfaat hasil penelitian ini yaitu menyelesaikan problematika pembelajaran daring bagi siswa, guru dan orang tua serta terjalin hubungan instensif untuk mensukseskan program pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pendekatan home visit; daring; sekolah dasar; pandemic covid 19

Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau dikenal dengan nama virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *corona virus* yang baru ditemukan, menyerang kepada manusia berbagai kalangan diantaranya lanjut usia, orang dewasa, anak-anak maupun bayi. Ali Sadikin, dan Afreni Hamidah (2020: 214)) menyatakan bahwa virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar melanda 215 negara di dunia, termasuk Indonesia, sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Menurut Hongyue dan Rajib menyatakan Covid-19 memiliki dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan (Ely Satiyasih R. 2020).

Pemerintah Indonesia melakukan upaya pencegahan virus covid-19 mensosialisasikan penerapan langkah *social distancing* bagi masyarakat serta memberikan prinsip protocol kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan/hand sanitizer, jaga jarak/hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid dan memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat (Ririn Noviyanti.2020). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Wahyu Aji.2020). Virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Untuk melawan Covid-19 Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan kegiatan yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan diantaranya sekolah dasar

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tanggal 16 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dengan melakukan langkah-langkah untuk mencegah pandemi Covid-19 agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring. Hal tersebut didukung oleh beberapa pemerintah daerah yang memutuskan kebijakan kepada siswa dengan menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran jarak jauh berupa daring (dalam jaringan) di masa pandemic memunculkan beberapa kendala bagi guru, siswa maupun orangtua. Kendala-kendala tersebut anatara lain guru kurang optimal dalam pencapaian target pembelajaran sesuai kurikulum yang ada, ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring seperti aplikasi zoom, siswa Sekolah Dasar secara karakteristik berada pada tahap opearasional konkrit sehingga tidak dapat maksimal mengembangkan aspek kognitif, apektif maupun psikomotor. Selain itu problematika lainnya yaitu keterbatasan sarana prasarana seperti sistem pembelajaran daring membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau computer dan tidak semua siswa memilikinya untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, keterbatasan durasi waktu dalam VoiceNote yang tersedia di WhatsApp kurang dari 2 menit, ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran. Naserly, M. K (2020) menyatakan problematika pembelajaran daring yaitu kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Orangtua siswa mengeluhkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Astuti dan Febrian (2019) mengemukakan pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Menurut Tim Kompas (2020), laporan dari sejumlah daerah di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring belum berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan internet terbatas (Poncojari Wahyono. 2020). Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Jamaluddin D, Ratnasih, Gunawan, H, & Paujiah, E. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Oleh karena itu untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 pada jenjang sekolah dan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar dasar diperlukan pendekatan yang efektif diantaranya dengan pendekatan *home visit*. Pendekatan *home visit* dapat menjadi pilihan pendekatan bagi pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemic. Survei yang dilakukan oleh NFER terhadap hampir 1700 sekolah dasar dari semua jenis menemukan *home visit* pada seperlima di sekolahnya (Cyster, Clift dan Battle, 1980). Arifin mengemukakan *home visit* ini dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologi siswa, karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya, termasuk dalam hal motivasi (Konita D et all, 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pendekatan *home visit* dalam upaya mengatasi problematika pembelajaran dalam jaringan pada siswa sekolah dasar di masa pandemic covid-19.

Pendekatan *Home Visit*

Pendekatan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) memiliki arti proses, cara,

perbuatan mendekati. Adapun secara etimologis kata *home* berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu Adapun Sudrajat mengemukakan *home visit* (kunjungan rumah) adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka (Husna Amalia, 2016)).

Home visit dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang kondisi belajar pada siswa, kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa ketika berada di rumah serta menyelesaikan kesulitan pada siswa dan orangtua terkait pembelajaran. Orangtua siswa memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah. Dengan adanya program *home visit* tersebut diharapkan tujuan pembelajaran daring sebagai upaya mencegah pandemic covid dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan *home visit* menurut Rahman (2003: 76), kegiatan kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan antara lain: 1. Mendapatkan data tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan latar belakang pada siswa, 2. Mengetahui karakter siswa lebih intensif, 3. Menyampaikan permasalahan anak pada orang tua ataupun sebaliknya, 4. Membangun komitmen orang tua untuk turut tanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah anak, 4. Membangun hubungan yang dinamis dan sinergis antara pihak sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat. *Home visit* memiliki beberapa manfaat terutama bagi pihak sekolah antara lain: 1. Munculnya kesamaan visi orangtua siswa terhadap sekolah, 2. Adanya dukungan orangtua siswa terhadap program sekolah, 3. Adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah, 4. Munculnya partisipasi orangtua siswa terhadap sekolah, 5. Munculnya rasa ikut memiliki dalam menyukseskan program pendidikan, 6. Melancarkan program-program sekolah baik sekarang maupun yang akan datang. Selain itu Peter Hannon & Angela Jackson (2010: 39) *home visit* membuat orang tua suka dan senang karena membantu atas permasalahan anaknya secara lebih intensif.

Pendekatan *home visit* dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: 1. Tahap Persiapan/ perencanaan *Home Visit* meliputi mengetahui tujuan *home visit*, menentukan waktu yang tepat *home visit*, menyusun jadwal *home visit* seperti mengumpulkan maksimal 5 siswa yang tempat tinggalnya berdekatan, dan siswa akan mendapatkan pembelajaran dua kali dalam satu minggu. 2. Tahap Pelaksanaan pendekatan *Home Visit* dilaksanakan sesuai perencanaan dengan melaksanakan pembelajaran 3. Tahap Evaluasi *Home Visit* dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap siswa beserta solusi penyelesaiannya, 4. Tahap tindak Lanjut sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa. 5. Tahap menyusun Laporan.

Pendekatan *home visit* berdasarkan dari segi komunikasi dibagi menjadi dua yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode Langsung adalah metode dimana guru melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan siswa dan orangtua atau wali

siswa. Teknik yang digunakan adalah bimbingan konseling individu dan bimbingan konseling kelompok, 2. Metode tidak Langsung adalah metode bimbingan dengan menggunakan media komunikasi seperti papan bimbingan, brosur, internet, majalah dan lain sebagainya (Konita Dian Dwita. 2018). Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran *home visit* dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring di masa pandemic covid pada siswa sekolah dasar.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Spradley menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat social situation/ situasi social terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*Activity*) (Sugiyono. 2010). Subjek penelitian ini yaitu siswa Kelas 1 sampai Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Pengampon 2 Kota Cirebon berjumlah 74 siswa. Pengambilan subjek penelitian dilakukan melalui instrument penelitian dengan teknik pengumpulan data antarlain observasi, wawancara, studi kepustakaan, triangulasi, dan angket untuk memperoleh data atau fakta berdasarkan aktivitas siswa di lingkungannya. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada siswa, orang tua, guru, mengenai keluhan-keluhan pembelajaran daring di sekolah dasar pembelajaran daring. Survey disebarakan menggunakan google form yang diberikan kepada orang tua dan siswa serta guru melalui pesan WhatsApp. Ada 68 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarakan. Parsitipan dalam penelitian ini yaitu guru, siswa dan orang tua siswa. Prosedur penelitian (Sugiyono. 2007) meliputi tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Analisis data dilakukan diantaranya yaitu analisis data sebelum di lapangan, analisis data selama di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan pembelajaran daring ketika diterapkan di Sekolah Dasar diperoleh permasalahan antara lain siswa mengalami kesulitan dikarenakan bergai hal seperti kategori ekonomi siswa yang berbeda, siswa yang berkategori ekonomi lemah tidak memiliki hand phone sekitar 30 %, Orangtua siswa memiliki HP 70 % namun dipakai kerja orangtua sekitar 60 % dan hanya 10 % siswa yang memiliki HP terpisah dengan orang tua. Selain itu, permasalahan lainnya yaitu kendala jaringan /sinyal selular yang lemah. permasalahan pembelajaran daring di Sekolah Dasar yaitu ketersediaan layanan internet. Sebagian siswa Sekolah Dasar dalam mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring Sekolah Dasar. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, (Astuti, P., & Febrian, F., 2019). Permasalahan pembelajaran daring lainnya yaitu kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Orangtua siswa mengeluhkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. (Naserly, M. K., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas I-III Sekolah Dasar Negeri Pengampon 1 Kota Cirebon, tentang pembelajaran daring diperoleh fakta bahwa siswa keterbatasan dalam memperoleh bimbingan secara intensif ketika pembelajaran daring karena keterbatasan komunikasi sehingga materi tidak bisa dipahami. Selain itu, pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Hal ini sependapat dengan teori peaget tentang tahap perkembangan intelektual usia 6-12 tahun bahwa siswa sekolah dasar berada ada tahap operasional konkrit yang menyatakan bahwa tahap operasional konkrit. anak-anak pada tahap ini belajar dengan objek fisik dan mereka mengalami kesulitan karena mereka belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambang-lambang. (Moh. Surya, 2003: 57-58).

Untuk mengatasi problematika pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemic covid 19 dapat dilakukan melalui pendekatan home visit. Hal tersebut sesuai dengan teori peaget bahwa usia siswa sekolah dasar yaitu 6-12 tahun berada pada tahap operasional konkrit dengan karakteristik kemampuan menyelesaikan masalah secara konkrit atau dalam bentuk kegiatan yang nyata (Jamaris, Martini: 2010). dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap persiapan/ perencanaan

Pada tahap ini pendekatan *Home Visit* meliputi mengetahui tujuan home visit, menyusun jadwal home visit secara terstruktur dan sistematis dengan melibatkan orangtua siswa dan pada jadwal tersebut maksimal 5 siswa berkumpul pada satu rumah siswa dengan jarak rumah antara satu siswa dengan lainnya berdekatan, siswa akan memperoleh pembelajaran dua kali dalam satu minggu. Adapun rancangan jadwal *home visit* pada table berikut ini.

Tabel 1. Rancangan Jadwal Home Visit

Hari, Tanggal	Tujuan Home Visit	Klmp/ Nama Siswa	Materi	Kendala	Hasil	Tindak Lanjut	Ket
------------------	-------------------------	------------------------	--------	---------	-------	------------------	-----

Tabel 1 diatas menunjukkan Langkah-langkah penerapan pendekatan home visit sevara terjadwal yakni hari tanggal pelaksanaan, tujuan pelaksanaan pendekatan home visit, mata pelajaran dan materi yang akan dikerjakan dan kompetensi bagi siswa, melakukan observasi atau wawancara tentang kendala-kendala selama pelaksanaan pendekatan home visit, melakukan analisis hasil pelaksanaan serta melakukan tindak lanjut atas program yang telah dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pendekatan *home visit* dilakukan sesuai perencanaan. Pelaksanaan pendekatan home visit dalam penelitian ini dengan pendekatan metode langsung yaitu metode guru melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan siswa dan orangtua atau wali siswa melalui teknik bimbingan konseling individu dan

bimbingan konseling kelompok (Konita Dian Dwita. 2018). Berbeda dengan pembelajaran daring pembelajaran tidak dilakukan tatap muka sehingga memiliki berbagai problem sebagaimana yang telah dipaparkan. Adapun dalam pelaksanaan metode langsung antara guru bertatap muka dengan siswa dilakukan secara berkelompok yakni satu kelompok empat siswa dengan teknik konseling individu dan konseling kelompok secara terjadwal dan terprogram. Konseling individu dilakukan untuk mengetahui kemampuan individu siswa dalam mencapai kompetensi materi pelajaran tertentu. Adapun konseling kelompok dilakukan untuk menyampaikan materi yang sama pada kelompok siswa. Berdasarkan observasi penerapan pendekatan home visit memiliki keuntungan bagi siswa, guru dan orangtua siswa. Keuntungannya antara lain terjalin komunikasi secara aktif antara siswa dengan siswa, dan antara guru dengan siswa. Siswa langsung dapat bertanya ketika ada yang belum dipahami. Adapun bagi guru penerapan pendekatan home visit memiliki kelebihan antara lain guru lebih mengenal dan memahami karakteristik siswa satu sama lain, guru langsung mengetahui permasalahan siswa secara intensif atas kompetensi atau kemampuan yang dikuasainya. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Jennifer K et all (2009) Pendekatan *home visit* merupakan strategi untuk pemberian layanan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan. guru dapat memberikan waktu yang optimal untuk dapat melayani pembelajaran bagi siswa sehingga dapat melakukan bimbingan secara intensif pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pada saat pelaksanaan terjadi komunikasi secara intensif antara guru dengan siswa maupun dengan orangtua siswa. Hasil observasi dan wawancara terhadap siswa dan orangtua siswa tentang pelaksanaan pendekatan *home visit* diperoleh siswa lebih terbimbing dan terbantu dalam pembelajaran, karena ketika siswa tidak memahami materi pembelajaran/ tugas langsung bertanya kepada guru, terjadi komunikasi yang efektif untuk menyelesaikan materi pembelajaran melalui komunikasi antara siswa dengan guru ataupun siswa meminta bantuan teman sebayanya dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan waktu belajar yang lebih maksimal. Melalui pendekatan home visit dapat mengembangkan kemampuan siswa. Hasil wawancara terhadap siswa kelas I SDN Pengampon 1 bahwa dengan pendekatan *home visit* siswa dapat bertanya langsung kepada guru secara lebih dekat dan dapat langsung memperoleh jawaban. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan senang ketika dapat memahami pelajaran.

Adapun bagi orangtua siswa dengan pelaksanaan pendekatan home visit sangat membantu anaknya dikarenakan orangtua memiliki berbagai keterbatasan seperti keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga. Melalui pendekatan home visit orangtua siswa langsung mengutarakan permasalahan anaknya pada guru sehingga terjalin komunikasi dengan penuh keakraban. Selain itu, orangtua siswa memberikan masukan-masukan untuk kemajuan siswa ataupun sekolah sebagai wujud dari peran serta orangtua siswa dalam rangka mendukung dan mensukseskan program-program sekolah. Hasil wawancara terhadap orangtua siswa adanya pelaksanaan pendekatan *home visit* orangtua siswa merasa senang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya home visit membuat orangtua siswa senang dan menyukainya (Peter

Hannon & Angela Jackson. 2010: 39)

c. *Tahap* evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan pendekatan *home visit* dilakukan melalui refleksi atas observasi dan wawancara dan diperoleh antara lain memiliki kelebihan anatara lain guru mengetahui secara langsung latar belakang siswa, mengetahui permasalahan pembelajaran siswa dan orangtua siswa juga sebaliknya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Kendala penerapan pendekatan hone visit harus membutuhkan waktu yang leboh lama untuk dapat memahami secara mendalam kan berbagai factor yang mempengaruhi pembelajaran.

d. Tahap tindak Lanjut sebagai pedoman untuk menangani masalah belajar siswa. Pada tahap ini ketika siswa mengalami ketebatasan dalam pembelajaran maka guru memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya secara bertahap.

e. Tahap menyusun Laporan dilakukan dengan mencatat berbagai temuan-temuan selama pelaksanaan pendekatan *home visit*. Tahap ini mencatat hari, tanggal dan waktu pelaksanaan serta mendeskripsikan kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan pendekatan *home visit* seperti kelebihan, keterbatasan, refleksi dan tindak lanjut.

Hasil implementasi pendekatan *home visit* memiliki berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa dalam belajar di sekolah dasar. Semakin baik pelaksanaan layanan *home visit* maka akan meningkatkan kompetensi siswa Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Konita Dian Dwita. 2018) menunjukkan bahwa pendekatan *home visit* di Sekolah dasar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, sebagai jembatan untuk menanggulangi keberadaan siswa yang bermasalah, untuk dibimbing dan diarahkan melalui prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling, termasuk perubahan hasil belajar. Untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, serta meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian dikemukakan oleh Djamarah (2002) bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki minat untuk melakukan aktifitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pelaksanaan pendekatan *home visit* efektif untuk mengatasi problematika pembelajaran daring di sekolah dasar. Pendekatan *home visit* menjadikan siswa dan orangtua siswa merasa senang dan terbantu dalam pembelajaran. *Home visit* ini dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologi siswa, karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya, termasuk dalam hal motivasi (Konita D et all, 2018). Selain itu, Leslie Forstadt (2012) mengemukakan bahwa *home visit* berfokus pada perkembangan anak, hubungan orang tua anak, tonggak perkembangan, dan mendukung orang tua, memberikan informasi kepada orang tua serta berfungsi sebagai panduan, dalam mengembangkan profesionalbagi guru.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 di sekolah dasar memiliki kekuatan, tantangan dan problematika/hambatan. Untuk mengatasi problematika tersebut pelaksanaan pendekatan *home visit* menjadi solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. Pendekatan *home visit* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pendekatan *home visit* terjadi komunikasi secara intensif antara guru dengan siswa maupun dengan orangtua siswa serta siswa lebih terbimbing dan terbantu dalam pembelajaran. Kondisi tersebut membuat orangtua siswa merasa senang karena terbantu atas permasalahan anaknya dan terjalin hubungan keraj-sama secara intensif dinamis, antara siswa, guru dan orangtua siswa.

Daftar Rujukan

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah (2020) *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)* *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02), 214-224
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. *Pikiran Rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/>
- Cyster, R, Clift, PS and Battle, S (1980). *Parental Involvement in Primary Schools*. Windsor: NFER.
- Ely Satiyasih Rosali (2020) *Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi di Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. *Geography Science Educatiom Journal*, 1(1), 23-24
- Djamarah, S.B. (2002) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid- 19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Husna Amalia (2016) *Implementasi Home Visit dalam upaya peningkatan Pembelajaran PAI di SDIT Al Azhar Kediri*. *Didaktika Religia*, 4 (1), 80
- Jamaris, Martini (2010) *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Yayasan Penamas Musni
- Jennifer K et all (2009), *Instrumen Evaluation Home Visit*. *NHSA Research Quarterly*, 1(3), 195-202
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. Jakarta. Kemendikbud

- Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, Haryadi (2018) *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 2-3
- Leslie Forstadt (2012) *Kunjungan ke rumah dan praktik reflektif: ketika sistem berubah berarti perubahan praktik*, *Praktik Reflektif: Perspektif Internasional dan Multidisiplin*, 13(1), 97-114
- Moh. Surya. (2003) *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Cet. II*, Bandung: Yayasan Bhakti
- Poncojari Wahyono (2020) *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 54-57
- Peter Hannon a & Angela Jackson a. (2010) *Educational home visiting and the teaching of reading a Division of Education*, London. University of Sheffield, Arts Tower Floor 9, Sheffield S10 2TN.
- Sobron, A., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019) *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Ririn Noviyanti (2020) *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Wahyu Aji (2020) *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). *Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*